

Analisis Keefektifan Layanan Bimbingan Karir di SMK Berdasarkan Keberhasilan Karir Lulusan

Bella Iswara¹, Ananda Prasetyani², Salmatus Sauda³

¹²³Pendidikan Multimedia, Universitas Pendidikan Indonesia, Kota Bandung

e-mail: bellaiswara@upi.edu, anandaprasetyani@upi.edu, salma26@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini didasari dengan melihat banyaknya pengangguran yang berasal dari lulusan SMK, dan peserta didik lulusan SMK yang bingung terhadap karirnya, maka dilakukan penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis keefektifan layanan bimbingan karir di SMK saat peserta didik tersebut duduk di bangku kelas XII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi menggunakan instrument wawancara berupa pertanyaan singkat yang diberikan kepada lulusan SMK secara acak. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 20 narasumber. Hasil penelitian menyatakan bahwa dari 20 narasumber yang diwawancarai, 15 diantaranya menyatakan bahwa terdapat layanan bimbingan karir di SMK nya dahulu, 5 narasumber sisanya menyatakan tidak terdapat layanan bimbingan karir. Sehingga, peranan layanan bimbingan karir di SMK terbukti efektif berdasarkan penuturan 12 narasumber yang menyampaikan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir.

Kata kunci: Sekolah Menengah Kejuruan, Bimbingan Karir, Karir

Abstract

This research is based on seeing a large number of unemployed coming from vocational high school graduates, and vocational school graduate students who are confused about their careers, this research aims to analyze the effectiveness of career guidance services in vocational schools when these students are in class XII. This research uses descriptive qualitative research methods. While the data collection technique used is observation using an interview instrument in the form of short questions given to SMK graduates at random. The subjects used in this study were 20 sources. The results of the study stated that of the 20 interviewees, 15 of them stated that there was a career guidance service at their former Vocational High School, the remaining 5 sources stated that there was no career guidance service. Thus, the role of career guidance services at SMK is proven to be effective based on the narrative of 12 speakers who conveyed that they were greatly helped by career guidance services.

Keywords : Vocational High School, Career Guidance, Career

1. Pendahuluan

Remaja merupakan tahapan dari masa kanak – kanak yang akan beranjak menuju dewasa. Masa remaja sering disebut sebagai siklus penting dalam perkembangan individu karena pada siklus ini berkembang sangat pesatnya pola pikir pada anak tersebut. Semakin bertambahnya umur tentunya banyak sekali permasalahan – permasalahan yang muncul, seperti memilih dan mempersiapkan untuk karir dan pekerjaan atau merencanakan karir masa depan. Tentunya tidak semudah itu dalam mempersiapkannya, diperlukan dan dibutuhkannya penguasaan keterampilan karir yang ia akan geluti agar kelak ia dapat menjalankan karir tersebut dengan maksimal. Setiap orang ingin menentukan keputusan karir dengan sangat tepat, guna menciptakan kehidupan yang lebih baik dan terarah yang sesuai dengan minat dan bakat yang ia miliki. Hal itu akan terlaksana dengan baik apabila memiliki banyak informasi dan pengetahuan seputar hal – hal yang berkaitan dengan dunia karir yang akan ia geluti. Banyak sekali orang yang merasa kurang tepat dalam penentuan karir kedepannya karena kurangnya informasi dan pengetahuan terhadap apa yang akan ia geluti.

Menurut Mathis (2006:343) mendefinisikan perencanaan karir adalah perencanaan yang fokus pada pekerjaan dan mengidentifikasi jalan karir yang memberikan kemajuan yang logis atas orang-orang diantara pekerjaan dalam organisasi. Menurut Bernardin dan Russel

(2013) Karir adalah persepsi sikap pribadi dan perilaku seseorang yang terkait dengan aktifitas-aktifitas dan pengalaman dalam rentang perjalanan pekerjaan seseorang. Penentuan karir untuk masa depan biasanya terjadi pada peserta didik tingkatan sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Terutama untuk sekolah menengah kejuruan yang memang dipersiapkan untuk bekerja. Peserta didik yang sudah lebih serius memikirkan karir kedepannya pada umumnya duduk di bangku kelas XII. Sekolah menengah kejuruan merupakan pendidikan formal lanjutan dari pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), Madrasah tsanawiyah (MTs) atau lainnya yang sederajat.

Menurut Djohar A (2007) “Pendidikan kejuruan adalah suatu program pendidikan yang menyiapkan individu siswa menjadi tenaga yang profesional dan siap untuk dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi”. Pendidikan kejuruan atau SMK ini memfokuskan kepada siswa yang mempersiapkan diri untuk bekerja berbeda dengan sekolah menengah atas (SMA) yang proyeksi kedepannya yang harus melanjutkan ke perguruan tinggi. Pendidikan kejuruan dalam silabusnya cenderung lebih banyak praktik dibandingkan teori. Mengacu pada pada penjelasan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 15 Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan memiliki banyak bidang keahlian, program keahlian ini menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat disekitar, peserta didik pun bisa memilih bidang keahlian sesuai dengan kemampuan dan keinginan agar memudahkan dalam mengaplikasikan potensi yang bisa dimulai dari bekerja dilingkungan terdekat.

Alasan penulis mengambil judul penelitian “Analisis Keefektifan Layanan Bimbingan Karir Di SMK Berdasarkan Keberhasilan Karir Lulusan” dikarenakan menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 terdapat 11,24 persen lulusan SMK menjadi pengangguran, dari total 7 juta pengangguran terbuka per Agustus. Hal ini sangat ironis sebab seharusnya lulusan SMK diharapkan dapat langsung terserap oleh industri setelah lulus. Pasti hal tersebut dapat terjadi karena beragam faktor internal dan eksternal, salah satu faktor eksternal yang sering dijumpai adalah apakah sudah efektif atau bahkan belum terlaksana peranan layanan bimbingan karir yang terdapat di SMK, tentunya peranan layanan bimbingan karir sangat penting karena layanan bimbingan karir merupakan jembatan dalam mencetak lulusan yang berhasil dan kompeten. Semakin dalam peserta didik mendapat informasi dan arahan yang sesuai dari layanan bimbingan karir maka semakin terbuka luas wawasan pemikirannya untuk mempersiapkan dirinya dalam menentukan karir di kedepannya.

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling. Bimbingan yang dimaksud adalah yang berwatak pendidikan dan bertujuan untuk membantu siswa menyusun rencana karir dan menyiapkan diri untuk kehidupan kerja (Munandir, 1996:77). Bimbingan karir merupakan layanan yang dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karir serta mengambil keputusan terhadap dirinya sendiri. Maksudnya, peserta didik harus memahami dengan betul dirinya sendiri seperti memahami kemampuan diri, potensi, minat dan bakat, kepribadian (kelebihan dan kekurangan), dan prestasi yang telah ia raih selama ini, yang nantinya melalui bimbingan karir akan diarahkan sesuai dengan data dan fakta yang terdapat di lapangan. Adanya layanan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan untuk membantu peserta didiknya memperoleh pengetahuan baru yang luas, sikap, dan keterampilan dalam pekerjaan sehingga ketika peserta didik tersebut sudah terjun langsung ke lapangan atau sudah bekerja, mereka sudah siap dan terlatih dalam hal tersebut.

Bimbingan karir harus dilakukan dari sedini mungkin dikarenakan tinggi minat dari peserta didik bisa menjadi salah satu faktor persaingan yang sangat ketat terhadap peserta didik yang lain. Terlepas daripada itu, adanya bimbingan karir tentunya untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya. Sedang

lulusan yang berkualitas pastinya berdampingan dari pendidikan atau ilmu yang ia dapatkan. Peranan bimbingan karir sangat penting dalam menentukan karir dikedepannya. Penentuan karir menjadi utama yang perlu diperhatikan dalam masa depan setiap peserta didik. Maka dari itu, guru pembimbing harus memiliki strategi dalam pelayanan untuk mengajak peserta didik terlibat secara langsung dalam memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Melalui bimbingan karier, pelajar mendapatkan berbagai pemahaman yang lebih tepat tentang dirinya, pengenalan dengan berbagai jenis profesi, sumber-sumber penghasilan, dan juga pelayanan aman dan sehat terhadap peningkatan karier (Zuhdi, 2019).

Dalam aspek keefektifan peranan layanan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan (SMK) untuk membantu penentuan karir peserta didik, peneliti melakukan suatu penelitian terhadap beberapa siswa lulusan di SMK yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Pengambilan data yang dilakukan peneliti menggunakan instrument wawancara berupa pertanyaan singkat yang diberikan kepada 20 orang narasumber lulusan SMK dari beberapa kota di Indonesia. Instrument wawancara tersebut dikirim melalui pesan online dan berisikan 9 pertanyaan mengenai keefektifan layanan bimbingan karir yang mereka rasakan saat mereka duduk di bangku sekolah SMK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya layanan bimbingan karir di SMK, penentuan karir pada siswa dapat dengan mudah terbantu mendapatkan informasi dan arahan dari layanan bimbingan karir, untuk merancang karir masa depan mereka selanjutnya setelah lulus dari SMK.

2. Metode

Penelitian ini dilakukan kepada 20 narasumber yaitu lulusan sekolah SMK di beberapa daerah di Indonesia. Kemudian dari 20 narasumber dikerucutkan kepada hasil dari 5 narasumber. Penelitian ini menggunakan instrument berupa angket yang dikirim melalui pesan online, hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa membantunya peranan layanan bimbingan karir di SMK. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada narasumber berupa 9 pertanyaan dengan jawaban deskripsi berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan ketika duduk di bangku sekolah menengah kejuruan (SMK).

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong, L.J (2002) mendefinisikan metodologi kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut Sugiono (2011:9) metode penelitian kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, sedangkan untuk meneliti pada objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan teori para ahli tersebut, pendekatan kualitatif adalah metode yang menjadikan peneliti sebagai kunci dalam penelitian. Peneliti akan menguraikan hasil pendekatan dengan bentuk kata-kata. Menurut Nasution (2003:18) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test.

Penelitian dengan metode kualitatif ini dilakukan agar mendapat hasil penelitian sesuai dengan gambaran dari beberapa sampel yang diambil atas dasar pengalaman seseorang secara nyata, berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi yang ada.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah melakukan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terjun langsung tetapi peneliti hanya mengamati berdasarkan pengalaman narasumber lulusan SMK.

2) Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan tepat berdasarkan pengalaman narasumber yang menjadi lulusan SMK. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai 20 narasumber dari berbagai SMK secara acak.

3) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk lebih menguatkan hasil dari observasi dan wawancara.

Informan Penelitian

Peneliti menggunakan teknik sampling purposive untuk menentukan informan dalam penelitian ini. Teknik sampling purposive yaitu cara menentukan informan dengan memilih informan sesuai dengan kriteria dan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini. Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan sampling pernyataan 5 orang narasumber dari 20 orang narasumber yang sudah diwawancarai. Sampling 5 orang narasumber wawancara ini diambil mewakili beberapa lulusan SMK yang berasal dari beberapa kota di Indonesia, yang terpilih untuk dijadikan sampling adalah narasumber yang masuk kedalam kriteria. Kriteria dibuat berdasarkan 2 aspek, kriteria pertama yaitu narasumber yang berasal dari SMK dan terdapat layanan bimbingan karir di SMK nya. Kriteria kedua yaitu narasumber yang berasal dari SMK dan tidak terdapat layanan bimbingan karir di SMK nya. Penelitian ini bertujuan menganalisis kedua kriteria tersebut, untuk mengetahui apakah benar dengan adanya layanan bimbingan karir, siswa dapat terbantu dalam merencanakan karir masa depan mereka, atau sebaliknya.

1) Reza, lulusan dari SMKN 1 Cianjur, yang terdapat layanan bimbingan karir.

2) Kiara, lulusan dari SMK Telekomunikasi Bekasi, yang terdapat layanan bimbingan karir.

3) Sandy, lulusan dari SMK Dharma Paramitha Jakarta, yang terdapat layanan bimbingan karir.

4) Dzulfaqor, lulusan dari SMK Taruna Bangsa Bekasi, yang terdapat layanan bimbingan karir.

5) Azhar, lulusan dari SMK Negeri 14 Bandung, yang tidak terdapat layanan bimbingan karir.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam melakukan penelitian, penyebaran pertanyaan wawancara disebar secara acak ke 20 orang narasumber lulusan SMK di beberapa kota di Indonesia. Instrumen wawancara tersebut berupa 9 pertanyaan yang akan mereka jawab berdasarkan pengalaman yang mereka rasakan saat duduk dibangku sekolah menengah kejuruan atau SMK, pertanyaan tersebut mengenai keefektifan layanan bimbingan karir di SMK untuk merancang karir mereka selanjutnya. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil mengenai keefektifan peranan layanan bimbingan karir di SMK dengan pernyataan-pernyataan mendukung dari ke 20 orang narasumber yang menjawab nya beragam berdasarkan pengalaman mereka.

Reza, sebagai salah satu narasumber yang berasal dari SMK di Cianjur menyampaikan bahwa di sekolah SMK nya dahulu terdapat layanan bimbingan karir. Layanan bimbingan

karir bagi Reza sendiri sangat membantunya dalam merencanakan karir selanjutnya. Berikut penuturan hasil wawancaranya. *“Di SMK saya tersedia layanan bimbingan karir, pelaksanakannya secara individu dan kelompok, sistemnya berupa diskusi dengan pihak layanan bimbingan karir tersebut. Layanan bimbingan karir memberikan rekomendasi karir saya selanjutnya berdasarkan apa yang saya sukai dan rencanakan kedepannya. Menurut saya, layanan bimbingan karir cukup membantu dalam memperhitungkan keputusan saya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi sesuai dengan jurusan yang saya minati yaitu jurusan Multimedia.”*

Dalam hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa Reza cukup terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir di SMK nya. Hal ini dikarenakan pengakuan Reza yang menyatakan bahwa layanan bimbingan karir merekomendasikan atau mengarahkan karir nya sesuai dengan apa yang ia sukai dan minati. Berbeda dengan informan lainnya, Kiara yang berasal dari SMK di Bekasi menyampaikan bahwa ia sangat terbantu sekali dengan adanya layanan bimbingan karir di SMK nya. *“Iya benar, di SMK saya terdapat layanan bimbingan karir yang dilaksanakan secara individu. Sistem pelaksanaannya layanan bimbingan karir membantu merekomendasikan kepada siswa tentang informasi karir baik perguruan negeri ataupun lowongan pekerjaan setelah lulus sekolah serta memberi arahan serta dukungan kepada siswa tentang potensi yg dimiliki siswa tersebut. Menurut saya, layanan bimbingan karir ini sangat membantu karna setelah berkonsultasi, saya mendapatkan energi positive serta arahan yg sesuai dan tidak labil lagi dalam mengambil keputusan untuk karir saya selanjutnya.”*

Selain penuturan dari Kiara, informan lain yang berasal dari salah satu SMK di Jakarta, ternyata memiliki pendapat yang sama. Sandy pun menceritakan bahwa ia juga sangat terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir di SMK nya. Berikut adalah penuturan lengkapnya. *“Layanan bimbingan karir di SMK dilaksanakan secara berkelompok, saya diarahkan dan di berikan informasi-informasi seputar pekerjaan secara luas, seperti hal nya perbedaan pekerjaan antara hotel bintang 4 maupun bintang 5. Menurut saya, layanan bimbingan karir ini sangat membantu dan sangat berpengaruh bagi saya dalam memutuskan pilihan setelah lulus SMK, karena layanan bimbingan karir ini dapat membantu mempercepat mencari pekerjaan yang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing siswanya.”*

Dzulfaqor, sebagai salah satu narasumber yang berasal dari SMK di Bekasi menyampaikan bahwa di SMK nya memang terdapat layanan bimbingan karir, tetapi ia merasa kurang terbantu dengan adanya layanan bimbingan karir tersebut. Berikut penuturan hasil wawancaranya. *“Di SMK saya memang ada layanan bimbingan karir, terkhusus untuk siswa kelas XII yang masih bimbang dalam penentuan karir selanjutnya antara melanjutkan pendidikan atau untuk bekerja. Layanan bimbingan karir ini dilaksanakan secara individu dan dipandu oleh wali kelas masing-masing. Sistem pelaksanaannya adalah dengan menanyakan kepada siswa secara individu apakah ia ingin melanjutkan pendidikan atau bekerja. Jika siswa tersebut ingin melanjutkan pendidikan maka diarahkan tentang perkuliahan, jurusan mana yang ia minati dan persyaratan apa saja yang harus dipenuhi. Jika siswa tersebut ingin bekerja, layanan bimbingan karir tersebut akan merekomendasikan perusahaan atau tempat pekerjaan lainnya yang sesuai minat siswa tersebut. Menurut saya, layanan bimbingan karir ini agak sedikit kurang membantu karena jika siswa tersebut cenderung diam dan tidak mau berkonsultasi, maka siswa tersebut masih belum terpikirkan untuk rencana karirnya selanjutnya, karena belum tau bagaimana jika berhadapan langsung dengan dunia luar setelah lulus dari sekolah SMK.”*

Dalam hasil wawancara diatas, peneliti melihat bahwa peranan layanan bimbingan karir kurang dalam hal menarik siswa untuk bertanya tentang perencanaan karirnya, padahal seperti yang kita ketahui sudah seharusnya guru yang berperan sebagai layanan bimbingan karir harus merangkul semua siswa tanpa terkecuali, terlepas dari sifat dan kepribadian siswa yang

berbeda-beda dan beragam. Lalu, bagaimana dengan sekolah SMK yang tidak ada layanan bimbingan karirnya? Azhar adalah salah satu lulusan dari SMK di Bandung yang tidak merasakan adanya layanan bimbingan karir di SMK nya. Berikut penuturan lengkapnya dari hasil wawancara. *“Di SMK saya sebenarnya kurang tau ada atau tidaknya bimbingan karir tetapi saya pribadi tidak mengalami adanya layanan tersebut. Menurut saya, layanan bimbingan karir jika saya tau pada saat itu mungkin perencanaan karir saya akan lebih terarah dan keputusan yang diambil pun tidak berhenti ditengah jalan, dan mungkin saya tidak kebingungan.”*

Peneliti melihat beragamnya pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh 5 sampel orang narasumber, dari 20 orang narasumber yang sudah diwawancari. 15 diantaranya menyatakan bahwa terdapat layanan bimbingan karir di sekolah SMK nya dahulu, pernyataan mereka diwakilkan dengan 4 sampel orang yang menuturkan pernyataannya diatas, mereka pada umumnya menyatakan bahwa dengan adanya layanan bimbingan karir mereka cukup terbantu dengan informasi-informasi yang diberikan, dan arahan untuk merancang karir mereka selanjutnya. Siswa yang disekolah SMK nya ada layanan bimbingan karir, terbukti terbantu untuk merancang masa depan nya, dan lebih terstruktur rencana karir mereka selanjutnya jika lulus SMK, dan mereka juga lebih mengerti bagaimana sistematika ketika masuk ke dalam dunia kerja yang mungkin sebelumnya mereka tidak mengerti, atau tentang dunia perkuliahan yang sesuai dengan bidang yang dia sukai dan minati. Sedangkan, 5 orang narasumber lainnya menyatakan tidak ada layanan bimbingan karir disekolah SMK nya dahulu. Hal itu mengakibatkan ketika mereka sekolah, mereka tidak terarah saat merancang karir selanjutnya.

4. Simpulan dan Saran

Bimbingan karir merupakan bantuan berbentuk layanan suatu lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mengarahkan setiap peserta didiknya agar dapat mengenali dan memahami dirinya sendiri, mulai dari kemampuan, kelebihan, hingga kekurangan yang dimilikinya, agar ia dapat bertanggung jawab dalam menentukan karir di masa depannya sendiri. Bimbingan karir sangat penting diberikan kepada seluruh peserta didik agar peserta didik mendapat arahan yang sesuai dengan minat dan bakat yang sesuai dengan dirinya sendiri, juga untuk lebih memahami lingkungan yang akan ia jalani nantinya setelah lulus dari SMK agar dapat menyesuaikan diri dengan tepat sehingga menghasilkan kenyamanan dalam melanjutkan perjalanan di masa depan. Membangun kesiapan peserta didik di SMK dengan sedini mungkin merupakan aspek penentu persaingan lulusan yang kompetitif.

Berdasarkan hasil penelitian analisis keefektifan layanan bimbingan karir di SMK berdasarkan keberhasilan karir lulusan dapat penulis rangkum bahwa layanan bimbingan karir di SMK dapat dikatakan efektif dikarenakan data dari 20 responden yang di wawancara, 12 responden menyatakan bahwa layanan bimbingan karir sangat membantu dalam menentukan karir, bimbingan karir juga dapat menjadi jalan terang bagi peserta didik yang masih bingung dalam menentukan karir. Walaupun beberapa responden menyatakan bahwa bimbingan karir kurang berpengaruh dalam menentukan karir dirinya akan tetapi yang harus di garis bawahi hal tersebut dapat terjadi karena adanya faktor eksternal dan internal di dalamnya, maka dari itu sudah seharusnya seluruh sekolah menengah kejuruan terus melakukan evaluasi rutin terhadap bimbingan karir yang diberikan oleh pihak sekolah, apakah pendekatan terhadap peserta didik sudah sesuai atau belum, informasi dan data yang diberikan pada peserta didik apakah sudah mengikuti perubahan – perubahan yang ada, rutin atau tidaknya bimbingan karir dilaksanakan, karena tidak menutup kemungkinan faktor – faktor tersebut yang dapat menghambat terjadinya keberhasilan bimbingan karir. Bagi sekolah menengah kejuruan yang belum melaksanakan bimbingan karir maka sudah seharusnya mengadakan layanan bimbingan karir agar dapat membantu peserta didik mengenali dirinya lebih dalam memberi

arahan yang sesuai untuk menentukan karir di kedepannya. Melalui layanan bimbingan karir dapat menekan terjadinya angka pengangguran dari lulusan sekolah menengah kejuruan di Indonesia juga mengurangi terjadinya salah memilih jurusan/ salah memilih bidang pekerjaan, melalui bimbingan karir permasalahan – permasalahan setiap peserta didik dapat teratasi dengan baik.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran peneliti untuk membuat layanan bimbingan karir di sekolah menengah kejuruan (SMK) berjalan dengan efektif, maka perlu ditingkatkannya kualitas bimbingan karir yang ada di sekolah, terutama guru yang berperan sebagai layanan bimbingan karir yang mendampingi peserta didik secara langsung, guru tersebut diharapkan dapat dengan baik mengaplikasikan peranan bimbingan karir untuk kematangan karir peserta didik berdasarkan minat dan kemampuan peserta didik tersebut. Dengan demikian peserta didik pun akan lebih mudah untuk merencanakan karir, menganalisis peluang karir, dan memilih karir sesuai dengan kemampuan diri masing-masing peserta didik.

Daftar Pustaka

- Bernadin, H. Jhon & Joice E.A. 2013. *Russel, Human Resource Management: Experiential Approach*. Singapore; McGraw-Hill, Inc.
- Djohar, Ashari. 2007. Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. *Jurnal ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung:Pedagogiana Press. Hal 128-130.
- Mathis, dan Jackson. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi pertama, Cetakan Pertama, Salemba Empat. Yogyakarta.
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Depdiknas Press.
- Moleong, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sugiono.(2011).*Metode Penelitian pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta. Bandung.
- Sukmana, Yoga. 2019. *Lulusan Banyak yang Menganggur, Apa Salah SMK Kita?*. Kompas. Jakarta (Online) from [https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/15/060600226/lulusan-banyak-yang-menganggur-apa-salah-smk-kita?page=all#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,ada%20sebanyak%204%2C8%20persen](https://ekonomi.kompas.com/read/2019/01/15/060600226/lulusan-banyak-yang-menganggur-apa-salah-smk-kita?page=all#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,ada%20sebanyak%204%2C8%20persen). Diakses 22 Desember 2020 Pukul 15.07 WIB.
- Zuhdi, H. (2019). *Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja*. Jakarta. (Online) from <https://kalselpos.com/2019/12/kesiapan-siswa-memasuki-dunia-kerja/>. Diakses 24 Desember 2020 Pukul 09.09 WIB.